

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai desain penelitian, partisipan, tempat, dan waktu penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian, pengolahan data, dan kriteria keberhasilan penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik.

3.1 Desain Penelitian

3.4.1 Metode Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berhubungan dengan bidang penelitian yang dilakukan sesuai dengan ruang lingkup sebuah kelas, karena penelitian ini mampu meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dikenal lama di dalam dunia pendidikan. Awalnya istilah yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dari situlah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) atau (*classroom Research*) muncul. Dengan penambahan “*classroom*” penelitian yang dilakukan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Seperti yang diungkapkan Hopkins (dalam Muslich (2014, hlm. 8) bahwa

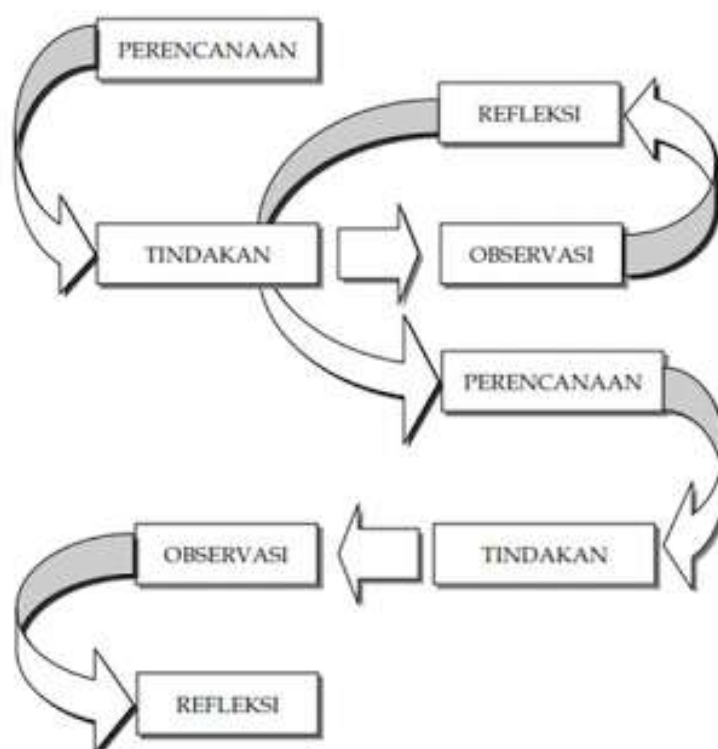
PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktisi pembelajaran.

Menurut Natawijaya (dalam Muslich (2014, hlm. 9) “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang di tunjukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan dan memperbaiki masalah serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut selaras dengan tujuan PTK yang diungkapkan oleh Muslich (2014, hlm.10) yaitu “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan pembelajaran di sekolah”.

3.4.2 Model Penelitian

Alur penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Hopkins, 2011:91). Pada model ini Kemmis dan taggart melakukan empat kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Untuk lebih jelasnya, berikut ini gambaran tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.4.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Kemampuan akademik siswa beragam, ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang, dan rendah.

3.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di kota Bandung. Sekolah ini terletak di pinggir jalan dan ada beberapa kendaraan umum (angkutan kota) yang melintas di depan sekolah.

3.4.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada semester 2 pada bulan Februari hingga Mei tahun ajaran 2016/ 2017.

3.3 Prosedur Administrasi Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Jika dalam analisis dan refleksi ditemukan siswa yang belum mencapai tujuan tindakan kelas tersebut, maka peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data tindakan sebelumnya.

3.4.1 Siklus 1

Pada siklus I tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Rencana dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merancang

perencanaan untuk meningkatkan kerja sama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:

- a) Menyusun RPP tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*;
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran;
- c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa;
- d) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*;
- e) Membuat kelompok kecil yang heterogen untuk pembelajaran;
- f) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model model kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Perencanaan yang sudah dibuat kemudian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Ada lima tahapan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu tahap pertama siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima sampai enam orang yang dibentuk secara heterogen. Pada tahap kedua setiap siswa diberikan materi yang berbeda dan bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Kemudian pada tahap ketiga para anggota dari kelompok berbeda, tetapi mempelajari materi yang sama bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Selanjutnya pada tahap keempat siswa kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli kepada anggota lain di kelompok asalnya. Dan pada tahap terakhir siswa mengerjakan kuis secara individual tentang berbagai materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada siklus 1 dilakukan observasi untuk mengetahui kerja sama peserta didik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi

dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator kerja sama yang telah ditetapkan peneliti.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II

3.3.2 Siklus II

Pada siklus I tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Rencana yang dilakukan untuk siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Adapun rencana tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*;
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran;
- c) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*;
- d) Membuat kelompok kecil yang heterogen untuk pembelajaran;
- e) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model model kooperatif tipe *Jigsaw*.

2) Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja mendapat pengembangan pada setiap tahapannya yang dirasa kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Ada lima tahapan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu tahap pertama siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima sampai enam orang yang dibentuk secara heterogen. Pada tahap kedua setiap siswa diberikan materi yang

berbeda dan bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Kemudian pada tahap ketiga para anggota dari kelompok berbeda, tetapi mempelajari materi yang sama bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut, pada tahap ini siswa juga mendiskusikan lembar kerja yang diberikan oleh guru/peneliti. Selanjutnya pada tahap keempat siswa kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli kepada anggota lain di kelompok asalnya. Dan pada tahap terakhir siswa mengerjakan kuis secara individual tentang berbagai materi yang telah dipelajari.

3) Observasi

Pada siklus II dilakukan observasi untuk mengetahui kerja sama siswa yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator kerja sama yang telah ditetapkan peneliti.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.4 Prosedur Substansif Penelitian

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Disusun sesuai dengan tahapan dari model kooperatif tipe *Jigsaw*.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar berisi materi yang akan disampaikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Materi Siswa

Materi siswa merupakan lembar materi yang diberikan pada setiap siswa saat pembelajaran berlangsung

4) Data Absensi Siswa

Data absensi siswa digunakan untuk melihat kehadiran siswa dan untuk menulis inisial siswa pada lembar observasi.

3.4.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djaelani (2013, hlm. 87) yang mengungkapkan bahwa “Wawancara terbuka digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada. Wawancara terbuka juga digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi.” Peneliti mengadakan kegiatan wawancara terbuka kepada wali kelas untuk mengetahui keadaan awal mengenai kerja sama siswa.

2) Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Lembar observasi ini digunakan selama proses penelitian berlangsung pada setiap pertemuan (siklus).

3) Lembar observasi kerja sama siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk sebagai penilaian kemampuan kerja sama siswa selama proses penelitian berlangsung pada setiap pertemuan (siklus).

4) Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran baik pada kemampuan kerja sama siswa ataupun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

5) Lembar tes/evaluasi

Lembar tes/evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses penelitian berlangsung. Tes dapat dilakukan secara individu dan

kelompok untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.

3.5 Pengolahan Data

Pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk pengolahan data kualitatif peneliti menggunakan statistik deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2015, hlm. 29) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil dari lembar observasi kerja sama siswa. Lembar observasi tersebut menggunakan Skala Guttman dengan alternatif jawaban “ya” atau “tidak” untuk mendapatkan jawab jelas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012, hlm.16) bahwa “Skala Guttman disebut skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal”.

Untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan kemampuan kerja sama siswa dilihat melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi kerja sama siswa dengan menggunakan indikator-indikator kerja sama. Lembar observasi yang telah diisi oleh observer pada kolom “ya” atau “tidak” akan dikonversikan ke dalam angka. Jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran dan kemampuan kerja sama siswa menurut Sudijono (2009, hlm. 43) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

3.6 Kriteria Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam penelitian ini kualitas pembelajaran yang diperbaiki dan ditingkatkan adalah kemampuan kerja sama siswa. Setelah memperoleh persentase dari pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama siswa, peneliti dapat melihat kriteria dari persentase tersebut. Kriteria yang digunakan merupakan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan, yaitu kriteria yang disusun hanya memperhatikan indikator tanpa mempertimbangkan apa-apa. Adapun kriteria kuantitatif menurut Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35) yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Kuantitatif

Kategori	Persentase
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Rendah	21-40%
Sangat Rendah	<20%

Berdasarkan kondisi dan kemampuan siswa kelas V-C yang menjadi subjek penelitian, PTK ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata kemampuan kerja sama siswa telah mencapai 81%.